

**MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI KSPPS BMT
MANDIRI SEJAHTERA CABANG SUKODADI PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

AnitiyaDewi¹, Moh. Ah. Subhan ZA², Mochammad Afif³,

Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Lamongan

e-mail: 1anitiyaadewi@email.com, 2ma.subhan.za@gmail.com,
2afif.karekso@email.com

Abstract: *This study entitled Mudharabah Financing Risk Management Strategy at KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Sukodadi Branch During the Covid-19 Pandemic, used a qualitative type of research, which focused on risk management strategies for mudharabah financing during the COVID-19 pandemic. Basically, a financing risk management strategy is very important and very much needed by institutions during the current pandemic because it makes it easier for institutions to handle the risks that exist in financing. The first result of this research is the level of management applied using the Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Handling stages. The second is the handling strategy used as follows: Contacting financing members, Conducting visits to members' residences, Giving time slack to financing members, Restructuring, Setting aside some opinions every day.*

Keywords: *Handling, Management Strategy, Financing, Covid-19*

A. Pendahuluan

Peranan bank syariah sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah pembiayaan, bahkan pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank syariah.

Jika bank syariah tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana yang di himpun dari simpanan cukup banyak maka akan menyebabkan pembiayaan tersebut rugi. Dalam hal ini, mengumpulkan dan menyalurkan dana terutama dalam menyalurkan pembiayaan yang diberikan pada masyarakat sebagai nasabah dalam dunia perbankan syariah adalah masalah yang sangat penting dan dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bank syariah.

Diantara lembaga keuangan yang melakukan produk pembiayaan bukan hanya perbankan saja, melainkan juga lembaga KSPPS .¹

Lembaga KSPPS BMT Mandiri Sejahtera, Cabang Sukodadi, memiliki beberapa produk pembiayaan yaitu *murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, kafalah, hawalah*, pembiayaan haji, pembiayaan umroh, pembiayaan *qordhul hasana*.

B. Kajian Teori

Secara umum manajemen resiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur dan memastikan resiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola resiko tersebut. Dalam hal ini manajemen resiko akan melibatkan proses-proses, metode dan teknik yang membantu manajer proyek maksimumkan probabilitas dan konsekuensi event yang berlawanan.²

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang-piutang, juga dikenal istilah Pembiayaan. Utang-piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada orang lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya kepada orang lain, maka ia dapat disebut telah memberikan utang kepadanya. Adapun istilah kredit atau pembiayaan lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial, antara utang dan kredit atau pembiayaan tidak jauh berbeda dalam pemaknaanya di masyarakat.³

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegritas yang menghubungkan keunggulan strategis suatu perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁴

2. Resiko

a. Pengertian resiko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, risiko adalah akibat yang

¹FerryN.Idroes,*ManajemenRisikoPerbankan*,Cetke-1(Jakarta:RajawaliPers,2008), 55.

²Arif Lokobal, "Manajemen Resiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksanaan Konstruksis di Propinsi Papua" *Jurnal Ilmiah Media Engineering* (2014):111

³Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah" *jurnal penelitian*

⁴Zuhrinal M Nawawi, *Penghantar Bisnis* (Medan:Madenatera,2017), 78.

kurang menyenangkan darisuatu perbuatan atau tindakan.⁵

- b. Jenis – jenis Resiko Dalam Lembaga Keuangan Perbankan Jenis – jenis resiko yang di kelola perbankan di Indonesia di antaranya:
- 1) Resiko kredit, merupakan resiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah /debitur dalam memenuhi kewajibannya.
 - 2) Resiko pasar, merupakan resiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, yaitu suku bungadan nilai tukar, sehingga dinilai dapat menimbulkan kerugian pada bank.
 - 3) Resiko likuiditas, merupakan resiko yang disebabkan oleh ketidak mampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.
 - 4) Resiko operasional, merupakan resiko yang disebabkan oleh kurang berfungsi nyaproses internal bank, *humanerror*, kegagalan system teknologi, atau akibat permasalahan eksternal.
 - 5) Resiko reputasi, merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha bank, atau persepsi negative terhadap bank.
 - 6) Resiko kepatuhan, merupakan resiko yang disebabkan oleh ketidak mampuan bank dalam melaksanakan peraturan perundang-undang dan ketentuan lain yang berlaku .⁶

3. Mekanisme Penanganan Resiko

Tahap–tahap dalam mekanisme penangaanan resiko itu adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian.

- a. Identifikasi yaitu merupakan mekanisme penganalisisan untuk menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan resiko (kerugian yang potensial) yang menantang perusahaan. Strategi identifikasi risiko yang dilakukan adalah:
- 1) Mendapatkan seluruh informasi risiko dari semua sumber yang mencakup semua aktifitas fungsional dan operasional bank.
 - 2) Melakukan analisis terhadap kemungkinan timbulnya risiko.
 - 3) Melakukan analisis secara proaktif, tanpa menunggu

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisike-3 (Jakarta:BalaiPustaka,2005), 959.

⁶Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bankdan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Cetke-1 (Jakarta:PT.Indeks Gramedia,2004), 231.

timbulnya risiko terlebih dahulu.

- b. Pengukuran dilakukan untuk memperkirakan risiko yang mungkin timbul atas aktifitas dan produk bank, serta untuk memperoleh gambaran efektifitas penerapan penanganan risiko. Metode pengukuran dilakukan bersifat kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi antara keduanya. Sedangkan model pengukuran risiko yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan bank, ukuran, dan kompleksitas bank, manfaat yang dapat diperoleh, serta ketentuan yang berlaku.
 - c. Pemantauan dilaksanakan dengan cara mengevaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank serta kondisi efektifitas proses penanganan risiko. Pemantauan risiko dengan melakukan :
 - 1) Evaluasi terhadap eksposur risiko.
 - 2) Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan system informasi penanganan risiko yang bersifat material.
 - d. Pengendalian dilakukan atas dasar evaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada seluruh produk dan aktifitas bank. Pelaksanaan proses pengendalian digunakan untuk menangani risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.
 - e. Penanganan dan pengelolaan risiko mempunyai peran yang sangat penting dalam bisnis terutama pada sector usaha yang bergerak dibidang keuangan.⁷
4. Covid-19

Coronavirus (Covid-19) merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersemen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Struktur coronavirus membentuk seperti kubus dengan protein S beralokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). *Coronavirus* bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin,

⁷Hermasn Darmawi, *Manajemen Risiko*, Cetke-8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),.34.

pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform, Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.⁸

5. Pengaruh Covid-19 Terhadap Prekonomian Indonesia

Di Indonesia, pemerintah mencoba berupaya melakukan berbagai cara untuk menekan dampak virus corona terhadap industri. Industri yang terkena dampak tingkat tinggi, seperti perusahaan manufaktur otomotif dibawah tekanan besar karena ketergantungan mereka pada rantai pasokan global sehingga menghambat proses produksi.

Kedua tingkat sedang, seperti industri perfilman yang mengalami proses syuting, industri media pers yang terlambat mencari konten dan berita.

Ketiga tingkat rendah, seperti industri sektor jasa hanya sedikit hambatan yaitu orderan jasa yang menurun tetapi masih bisa diatasi dan tidak terlalu terpengaruh.⁹

C. Metode

Dalam metode ini penulis menggunakan metode kualitatif serta mendekati Deskriptif, Subyektif dalam penelitian ini adalah Manajemen Resiko Pembiayaan *Mudharabah*, untuk teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis menggunakan model analisis *Miles dan Huberman*.

D. Hasil dan Pembahasan

Koperasi BMT Mandiri Sejahtera ini berdiri setelah adanya koperasi BMT mandiri Sejahtera di Jl. Raya Pasar Kliwon 01/01 Karang Cangkring Dukun Gersik Jawa Timur. Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur dengan nama Pendirian Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 berdiri pada tanggal 03 April 2005 yang merupakan lembaga keuangan Syariah yang menggabungkan dua bidang keuangan yaitu bidang Baitul Maal dan bidang Tamwil. Koperasi BMT Kube Sejahtera Unit 023 merupakan lembaga non-bank yang berbadan hukum koperasi dan merupakan Program Binaan Direktorat BSFM Dirjen Banjamsos DEPSOS RI dan bekerjasama dengan PINBUK. Dengan Modal Awal Rp.125.000.000,- (Hibah Depsos) dan pada tahun 2005 ada tambahan modal Rp.22.000.000,- (Pendiri) yang disalurkan kepada 10

⁸Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur" *jurnal Wellnes and Healthy Magazine* (2020):188

⁹Fakultas Ekonomi Dan bisnis, Universitas BungHatta,Indonesia "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia".ekonomi.bunghatta.ac.id

KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dan memiliki 38 Anggota (36 Orang dan 2 dari perwakilan lembaga madrasah diniyah dan pengurus guru santunan) di awal berdirinya. Dan pada tahun 2006 mulai berbadan Hukum Wilayah Kabupaten Gresik dengan No. 03.BH/403.62/VI/2006 tanggal 13 Juni 2006. Dan pada tgl 20 Oktober 2011 beralih bina keProvinsi Jawa Timur dengan nama Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur(P2T/39/09.06/X/2011) Dan pada tanggal 16 Maret 2016 berganti nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur (P2T/24/09.06/02/ III/2016). Dan setelah itu membuka cabang di segala wilayah terutama di Jl. Raya Panglima Sudirman 02/03, Sukodadi, Lamongan. Telp.085856430461. yang dipimpin oleh Manajer Cabang Ibu Luluk Nuriyati., SE., SY.

Menurut informasi sewaktu wawancara KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi mempunyai Visi dan Misi yaitu :

a. Visi

Menjadi Koperasi Syari'ah yang sehat, berkembang, dan terpercaya yang mampu melayani anggota masyarakat sekitar berkehidupan salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

b. Misi

Mengembangkan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur sebagai sarana gerakan pemberdayaan dan keadilan, sehingga terwujud kualitas masyarakat disekitar KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur yang salam, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

Setelah mendapatkan beberapa data dari KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi, strategi manajemen yang dilakukan dengan nasabah dalam melakukan pembiayaan terdapat tahap-tahap sebagai berikut :

Dari tahap-tahap yang ada di BMT harus sesuai dengan manajemen penanganan resiko agar proses penanganannya dapat terencanakan serta dapat terkendali secara efektif dan efisien. Proses manajemen penanganan resiko yang baik harus mencakup tahap-tahap manajemen seperti apa yang sudah penulis sampaikan dalam teori mekanisme penanganan resiko yang meliputi : identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan penanganan.

a. Identifikasi

Identifikasi merupakan mekanisme penganalisisan untuk menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan resiko yang menantang perusahaan. Dalam tahap-tahap penanganan ini Lembaga KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi melakukan identifikasi

mengenai jenis usaha yang sedang dilakukan oleh nasabah jalani, melakukan analisis terhadap kemungkinan yang menyebabkan timbulnya resiko dan juga melibatkan pihak lain untuk memperoleh informasi lebih banyak tentang kendala si nasabah.

b. Pengukuran

Dalam proses ini, hal yang dilakukan yaitu sampai sejauh mana resiko yang dialami, kemudian juga lembaga KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi memperkirakan resiko yang mungkin timbul atas aktifitas dan peroduk bank , serta untuk memperoleh gambaran efektifitas penerapan penanganan resiko pada pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah.

c. Pemantauan

Pemantauan ini dilakukan dan dilaksanakan dengan caramengobservasi dan mengevaluasi resiko yang ada pada usaha nasabah agar kondisi proses penanganan resiko berjalan dengan sempurna dan terkendali.

d. Pengendalian

Pengendalian ini dilakukan atas dasar resiko yang terdapat pada seluruh pembiayaan yang bermasalah yang dapat membahayakan kelangsungan usaha lembaga sendiri maupun usaha anggota.

e. Penanganan

Setelah dilakukan penelitian pada Lembaga KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi mereka mempunyai system tersendiri Untuk menangani resiko pembiayaan yang terjadi pada masa pandemi covid-19 saat ini yaitu :

1. Menghubungi anggota pembiayaan
2. Melakukan kunjungan ke tempat tinggal anggota
3. Memberi kelonggaran waktu kepada anggota pembiayaan
4. Restrukturisasi
5. Menyisihkan sebagian pendapat setiap hari

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi juga mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang terjadi. Setiap kebijakan yang diperlukan dalam menangani pembiayaan

bermasalah harus dimusyawarahkan terlebih dahulu antara pihak BMT dengan anggota.

Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi memiliki cara tersendiri dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah yaitu sebagai berikut:

a. Menghubungi anggota pembiayaan

Jika terjadi penunggakan pembayaran, pihak BMT Mandiri Sejahtera langsung menghubungi anggota/calon anggota yang melakukan pembiayaan. Tujuannya yaitu untuk mengingatkan para anggota atau calon anggota bahwa kewajibannya dalam pembayaran pembiayaan harus segera ditunaikan. Dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi.

b. Melakukan Kunjungan ke alamat tempat tinggal anggota

Hal ini dilakukan ketika anggota atau calon anggota tidak merespon dan menanggapi peringatan pihak BMT Mandiri Sejahtera melalui telepon maupun surat peringatan. Pihak BMT Mandiri Sejahtera akan melakukan kunjungan ke tempat tinggal anggota atau calon anggota untuk mengetahui perihal keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan serta menawarkan penjadwalan kembali pembayaran angsuran/ penundaan angsuran. Penundaan angsuran dapat dilakukan 1 minggu setelah jatuh tempo pembayaran angsuran. Meskipun dalam 1 minggu Calon Anggota tetap belum dapat memenuhi kewajibannya, di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi tidak diberlakukan denda keterlambatan.

c. Memberikan kelonggaran waktu kepada anggota pembiayaan

Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi ketika terjadi pembiayaan bermasalah adalah dengan memberikan perpanjangan waktu.

d. Restrukturisasi

Tujuan melakukan Restrukturisasi adalah dalam rangka untuk membantu anggota menyelesaikan kewajibannya.

Untuk Menangani pembiayaan bermasalah penyelesaian yang digunakan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi yaitu melakukan Restrukturisasi dengan menganalisa permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi pada anggota. Kemudian dari hasil analisa bisa ditentukan dengan cara yang mana anggota akan dilakukan Restrukturisasi.

e. Menyisihkan sebagian pendapatan setiap hari

Tujuan dalam menyisihkan pendapatan setiap hari ini adalah untuk membantu anggota dalam mengangsur sedikit demi sedikit angsuran yang sudah macet, dalam hal ini anggota dapat menyisihkan pendapatannya minimal Rp. 10.000,- sehingga jika setiap hari anggota bisa rutin dalam melakukannya maka uangnya dapat digunakan untuk mengangsur.¹⁰

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

Tingkat resiko pembiayaan mudharabah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi pada masa pandemi covid-19.

Tingkat Resiko yang diterapkan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi pada saat itu yaitu menggunakan tahap Identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penanganan. Sedangkan Strategi penanganan pembiayaan mudharabah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi pada masa Pandemi covid-19.

Strategi penanganan yang digunakan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi yaitu menggunakan strategi sebagai berikut :

- a. Menghubungi anggota pembiayaan
- b. Melakukan kunjungan ke tempat tinggal anggota
- c. Memberi kelonggaran waktu kepada anggota pembiayaan
- d. Restrukturisasi
- e. Menyisihkan pendapatan setiap harinya

F. Saran

Dari penelitian yang dilakukan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sukodadi tentang tingkat manajemen dan strategi penanganan resiko pembiayaan sudah sangat baik dalam menindaklanjuti dalam masa pandemi covid-19 mungkin strategi yang digunakan saat ini bisa digunakan saat ada resiko-resiko tertentu yg tiba-tiba terjadi dan strategi saat ini mungkin kedepannya juga bisa diperbarui dengan ide-ide strategi yang lebih efektif dan efisien.

¹⁰Lely, wawancara, Sukodadi, 27 April 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arthesa dan Edia Handiman. *Bank Dan Keuangan Bukan Bank*. Cet ke-1. Jakarta: PT. Indeks Gramedia, 2004.
- Arif Lokobal. "Manajemen Resiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksanaan Konstruksis Si Propinsi Papua." *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 1 (2014): 111. Hermasn Darmawi. *Manajemen Resiko*. Cet ke-8. Jakarta: Bumi Aksara, 2004. Idroes, Ferry N. *Manajemen Resiko Perbankan Cet Ke-1*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Lely. "Wawancara," 2021.
- Rahmat Ilyas. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Penelitian* 05 : 4. *Bahasa Indonesia*. Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Wellnes and Healthy Magazine*, no. 8 (2020): 188.
- Zuhrinal M Nawawi. *Pengantar Bisnis*. Medan: Madenatera, 2017